

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVITIS DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA
MELALUI SUPERVISI KLINIS PADA MADRASAH ALIYAH DI
KECAMATAN KOPANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Wahab¹, Bohri Rahman^{1*}

*Email: bohrirahman143@gmail.com

¹Universitas Qamarul Huda Badaruddin

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan konstruktivis melalui supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Matematika pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru Matematika pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2020/2021, berjumlah 16 orang. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan (2x45'). Adapun alur penelitian tindakan kepengawasan adalah: perencanaan, tindakan, observasi kelas dan refleksi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Kompetensi profesional guru Matematika dengan menerapkan pendekatan konstruktivis melalui supervisi klinis meningkat dan berpengaruh positif. Peningkatan kompetensi profesional guru matematika terlihat pada peningkatan ketuntasan klasikal dan peningkatan hasil tes pada tiga siklus, yaitu siklus I sebesar 18,75% dan 65, 4; siklus II sebesar 56,25% dan 70,1; siklus III sebesar 93,75% dan 81,3.

Kata kunci: Pendekatan konstruktivitas, kompetensi profesional guru, supervisi klinis

A. PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun sampai saat ini belum memperoleh hasil yang optimal. Fenomena ini dapat dilihat dari indikator hasil belajar, antara lain dari nilai ujian nasional yang masih rendah secara rata-rata.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa berbagai pendekatan, gagasan atau inovasi dalam dunia pendidikan yang sampai saat ini diterapkan secara luas ternyata belum dapat memberikan perubahan positif yang signifikan, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang

dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang telah mendorong berbagai upaya dan perhatian masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah tingkah laku serta meningkatkan kualitas hidup.

Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar maka hal ini akan menjadi salah satu penyebab peningkatan hasil belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di Madrasah Aliyah masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang ditemui antara lain adalah suasana kelas selalu pasif, motivasi belajar sangat rendah dan tidak ada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, pelaksanaan pembelajaran yang monoton, strategi pembelajaran kurang tepat sehingga kelas didominasi oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran, hal ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Guru yang kemampuannya kurang, terlihat belum

siap dalam melaksanakan pembelajaran yang ditandai guru tersebut tidak membawa perangkat pembelajaran. Pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa tidak bervariasi dari segi bentuk dan tingkat kesukaran, melainkan soal-soal yang diberikan terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa sehingga motivasi siswa untuk mengerjakan tugas menurun. Dari uraian di atas ketidaksiapan guru dalam pembelajaran disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini terpusat pada guru.

Seorang guru harus mampu menerapkan suatu metode yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar. Menurut Nasution (2001: 67) bahwa metode merupakan cara untuk melakukan sesuatu atau suatu alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menarik minat peserta didik, maka seorang guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Berhasil tidaknya suatu pengajaran terletak pada metode mengajar yang digunakan oleh pengajar.

Salah satu metode yang tepat dalam pengembangan kompetensi profesional guru adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivis. Metode ini dianggap efektif karena menekankan pada keaktifan guru dalam memecahkan permasalahan yang telah dipersiapkan secara terencana. Melihat manfaat pendekatan konstruktivis, maka secara rutin dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan suatu model pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep-konsep Matematika melalui penelitian tindakan dengan judul: “Penerapan Pendekatan Konstruktivis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika Melalui Supervisi Klinis pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru Matematika pada Madrasah Aliyah di kecamatan Kopang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kompetensi profesional guru masih sangat rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Jumlah guru Matematika secara keseluruhan pada Madrasah Aliyah binaan dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Daftar Guru Matematika pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2020/2021

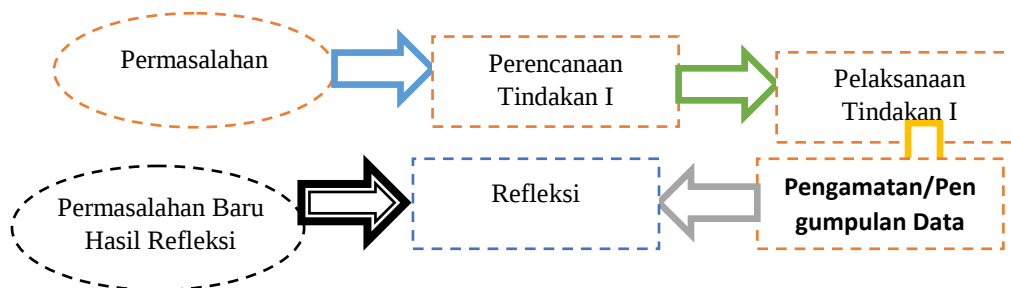
No	Nama	Tempat Tugas
1	Suparlan, S.Pd	MA Darussolihin NW Darmaji
2	Haerul Amrin, S.Pd	MA Darul Hamidiy NW Iwan
3	Bq. Sriatun, S.Pd	MA Al Jamil Bare Eleh
4	Sar'iyah	MA Al Qomaruddien NW Talun Ambon
5	Ika Susianti, S.Pd	MA Madinatul Ulum NW Mumbang
6	Riana, S.Pd	MA NW Mertak Nao
7	Herman Hamdani, S.Pd	MA Assholihyah Al Ma'arif Lopan
8	Makbul Hasanudin, S.Pd	MA NW Peseng
9	Moh Azhari, S.Pd	MA NW Jelojok
10	Sudiati, S.Pd	MA NW Bebuak
11	Darmawan, S.Pd	MA Darul Abidin NW Lendang Are
12	Muawwanah, S.Pd	MA Darul Abror NW Enjer
13	Mursidin, S.Pd	MA Manbaul Bayan Lingkung
14	Sahlan, S.Pd	MA Nurul Jamaah Mentinggo
15	Juhaini, S.Pd	MA Darul Mahmudien Montong Gamang
16	Nawariana, S.Pd	MA Nurussa'adain NW Gonjong

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap

siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun 2020-2021. Lama penelitian 4 pekan efektif.

Rancangan Penelitian Tindakan Kepengawasan (Arikunto, 2007) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kepengawasan

a. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada Penelitian Tindakan Kepengawasan ini peneliti (pengawas) bertindak selaku guru dan guru Matematika pada MA bertindak selaku siswa.

b. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan akan dilaksanakan oleh pengawas yang bertindak selaku guru sesuai skenario yang telah ditetapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

c. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (pengawas) bertindak sebagai

guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran guru.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika

terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kepengawasan ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kompetensi profesional guru Matematika pada MA di Kecamatan Kopang semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Variabel tersebut data dituliskan kembali sebagai berikut:

Variabel harapan: Peningkatan kompetensi Matematika

Variabel tindakan: penerapan model pembelajaran konstruktivis

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan adalah : (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut: (1) tingkat kualitas perencanaan; (2) kualitas perangkat observasi; (3) kualitas operasional tindakan; (4) kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan; (5) kesesuaian teknik dengan tindakan kepengawasan; (6) tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran konstruktivis; (7) kemampuan peneliti selaku guru dan guru selaku siswa menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- a. Guru Matematika: data tentang peningkatan kompetensi profesional.
- b. Peneliti: data tentang penerapan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket.

5. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila kompetensi profesional guru telah mencapai ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 85\%$ guru telah tuntas secara individual (telah mencapai nilai rata-rata minimal 75). Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi profesional guru Matematika pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang dengan menggunakan prosentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian dekriptif, dan penarikan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Perencanaan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran adalah peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar mata pelajaran Matematika.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun instrument pembelajaran, (2) Menyusun instrument monitoring, (3) Sosialisasi kepada guru, (4) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran, (5) Melakukan refleksi pada siklus pertama, (6) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama, (7) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua, (8) Melakukan refleksi pada siklus kedua, (9) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasarkan refleksi siklus kedua, (10) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga, (11) Melakukan Observasi, (12) Melakukan refleksi pada siklus ketiga, (13) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18 s.d 24 Agustus 2020, siklus kedua pada tanggal 25 s.d 31 Agustus 2020, dan siklus ketiga pada tanggal 1 s.d 8 September 2020. Penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Siklus I**a) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 s.d 24 Agustus 2020 dengan jumlah peserta 16 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data

hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Distribusi Nilai Tes Kompetensi Profesional Guru dengan Menerapkan Pendekatan Konstruktivis Pada Siklus I

No	Responden	Skor			Nilai	Ketuntasan	
		A	B	C		T	TT
1	Suparlan, S.Pd	65	55	60	60,0		√
2	Haerul Amrin, S.Pd	55	60	62	59,0		√
3	Bq. Sriatun, S.Pd	65	60	62	62,3		√
4	Sar'iyah	70	65	65	66,7		√
5	Ika Susianti, S.Pd	76	72	75	75,0	√	
6	Riana, S.Pd	65	55	60	60,0		√
7	Herman Hamdani, S.Pd	55	60	62	59,0		√
8	Makbul Hasanudin, S.Pd	65	60	62	62,3		√
9	Moh Azhari, S.Pd	70	65	65	66,7		√
10	Sudiati, S.Pd	76	72	75	76,0	√	
11	Darmawan, S.Pd	65	55	60	60,0		√
12	Muawwanah, S.Pd	55	60	62	59,0		√
13	Mursidin, S.Pd	65	60	62	62,3		√
14	Sahlan, S.Pd	70	65	65	66,7		√
15	Juhaini, S.Pd	76	72	75	74,3		√
16	Nawariana, S.Pd	78	75	72	76,3	√	
Jumlah		1071	1018	1048	1045,7	3	13
Rata-Rata		66,9	63,6	65,5	65,4	18,75%	

Keterangan :

- A** : Penguasaan materi pelajaran
B : Kemampuan mengelola pembelajaran
C : Pengetahuan tentang evaluasi.

Jumlah guru yang tuntas : 3 orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : 13 orang
 Ketuntasan Klasikal : 18,75%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan konstruktivis diperoleh nilai rata-rata hasil belajar guru adalah 65,4 % atau ada 3 guru dari 16 guru sudah tuntas belajar. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal Guru belum tuntas belajar, karena Guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 18,75 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu

minimal sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pengawas (peneliti) dengan menerapkan pendekatan konstruktivis.

c) Refleksi

Dari pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi sebagai berikut :

- (1) Peneliti kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Peneliti kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan revisi pada siklus berikutnya.

- 1) Peneliti selaku guru perlu lebih terampil dalam memotivasi guru selaku siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru selaku siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti selaku guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

- 3) Peneliti harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga bisa lebih antusias.

Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 31 Agustus 2020 tahun pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Distribusi Nilai tes Kompetensi Profesional Guru dengan Menerapkan Pendekatan Konstruktivis Pada Siklus II

No	Responden	Skor			Nilai	Ketuntasan	
		A	B	C		T	TT
1	Suparlan, S.Pd	75	75	80	76,7	√	
2	Haerul Amrin, S.Pd	85	80	75	80,0	√	
3	Bq. Sriatun, S.Pd	65	60	62	62,3		√
4	Sar'iyah	80	75	75	76,7	√	
5	Ika Susianti, S.Pd	76	72	75	75,0	√	
6	Riana, S.Pd	65	55	60	60,0		√
7	Herman Hamdani, S.Pd	55	60	62	59,0		√
8	Makbul Hasanudin, S.Pd	65	60	62	62,3		√
9	Moh Azhari, S.Pd	80	75	75	76,7	√	
10	Sudiati, S.Pd	76	72	75	76,0	√	
11	Darmawan, S.Pd	65	55	60	60,0		√
12	Muawwanah, S.Pd	75	76	75	75,3	√	
13	Mursidin, S.Pd	65	60	62	62,3		√
14	Sahlan, S.Pd	70	65	65	66,7		√
15	Juhaini, S.Pd	76	75	75	75,3	√	
16	Nawariana, S.Pd	80	75	75	76,7	√	
Jumlah		1153	1097	1113	1121	9	7
Rata-Rata		72,1	68,6	69,6	70,1	56,25%	

Keterangan :

- A** : Penguasaan materi pelajaran
B : Kemampuan mengelola pembelajaran
C : Pengetahuan tentang evaluasi.

Jumlah guru yang tuntas : 9 orang

Jumlah guru yang belum tuntas : 7 orang

Ketuntasan Klasikal : 56,25%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar guru adalah 70,1 % dan ketuntasan belajar mencapai 56,25 % atau ada 9 Guru dari 16 guru sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar Guru disebabkan karena guru telah menginformasikan bahwa

setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan selanjutnya Guru lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, Guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan Guru dengan menerapkan pendekatan konstruktivis.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil

pengamatan sebagai berikut : (1) Memotivasi Guru, (2) Membimbing Guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, (3) Pengelolaan waktu.

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Pengawas dalam memotivasi guru hendaknya dapat membuat guru lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Pengawas harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri guru baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Pengawas harus lebih sabar dalam membimbing guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada guru untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 8 September 2020 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 16 guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Distribusi Nilai tes Kompetensi Profesional Guru dengan Menerapkan Pendekatan Konstruktivis Pada Siklus III

No	Responden	Skor			Nilai	Ketuntasan	
		A	B	C		T	TT
1	Suparlan, S.Pd	85	85	80	83,3	√	
2	Haerul Amrin, S.Pd	85	80	85	83,3	√	
3	Bq. Sariatun, S.Pd	80	85	78	81,0	√	
4	Sar'iyah	80	85	75	80,0	√	
5	Ika Susianti, S.Pd	86	79	85	83,2	√	
6	Riana, S.Pd	82	85	80	82,3	√	
7	Herman Hamdani, S.Pd	75	65	70	70,0		√
8	Makbul Hasanudin, S.Pd	85	80	82	82,3	√	
9	Moh Azhari, S.Pd	80	85	75	80,0	√	
10	Sudiati, S.Pd	86	88	75	83,0	√	
11	Darmawan, S.Pd	85	75	80	80,0	√	
12	Muawwanah, S.Pd	85	86	75	82,0	√	
13	Mursidin, S.Pd	88	86	80	84,7	√	
14	Sahlan, S.Pd	90	85	75	83,3	√	
15	Juhaini, S.Pd	86	75	85	82,0	√	
16	Nawariana, S.Pd	80	79	80	79,7	√	
Jumlah		1338	1303	1260	1300,3	15	1
Rata-Rata		83,6	81,4	78,8	81,3	93,75%	

Keterangan :

- A** : Penguasaan materi pelajaran
B : Kemampuan mengelola pembelajaran
C : Pengetahuan tentang evaluasi.

Jumlah guru yang tuntas : 15 orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : 1 orang
 Ketuntasan Klasikal : 93,75%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar guru adalah 81,3 % dan ketuntasan belajar mencapai 93,75 % atau ada 15 guru dari 16 guru sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh

adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivis sehingga guru menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, dan guru lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru yang telah menguasai materi pelajaran untuk

mengajari temannya yang belum menguasai.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar guru pada siklus III mencapai ketuntasan

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran konstruktivis dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil belajar guru, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

A. Analisis Kegiatan Penelitian

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III maka menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Tes Tentang Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Konstruktivis Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

No	Responden	Skor Sebelum Tindakan Siklus I	Skor Setelah Tindakan 1 Siklus II	Skor Setelah Tindakan 2 Siklus III
1	Suparlan, S.Pd	60,0	76,7	83,3
2	Haerul Amrin, S.Pd	59,0	80,0	83,3
3	Bq. Sriatun, S.Pd	62,3	62,3	81,0
4	Sar'iyah	66,7	76,7	80,0
5	Ika Susianti, S.Pd	75,0	75,0	83,2
6	Riana, S.Pd	60,0	60,0	82,3
7	Herman Hamdani, S.Pd	59,0	59,0	70,0
8	Makbul Hasanudin, S.Pd	62,3	62,3	82,3
9	Moh Azhari, S.Pd	66,7	76,7	80,0
10	Sudiati, S.Pd	76,0	76,0	83,0
11	Darmawan, S.Pd	60,0	60,0	80,0
12	Muawwanah, S.Pd	59,0	75,3	82,0
13	Mursidin, S.Pd	62,3	62,3	84,7
14	Sahlan, S.Pd	66,7	66,7	83,3
15	Juhaini, S.Pd	74,3	75,3	82,0
16	Nawariana, S.Pd	76,3	76,7	79,7
Jumlah		1045	1121	1300,3
Rata-Rata		65,4	70,1	81,3
Skor Maksimum		76,0	80,0	84,7

Analisis Data Dekriptif Kuantitatif

1. Pencapaian prestasi pembelajaran Matematika sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1045}{16} \times 100\% = 65,4\%$$

2. Pencapaian prestasi pembelajaran Matematika setelah diberi tindakan pertama (siklus II)

$$= \frac{1121}{16} \times 100\% = 70,1\%$$

3. Pencapaian prestasi pembelajaran Matematika setelah diberi tindakan kedua (siklus III)

$$= \frac{1300,3}{16} \times 100\% = 81,3\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan kompetensi profesional setelah diberi tindakan pertama (siklus II) yaitu dari 65,4% menjadi 70,1% ada kenaikan sebesar 4,7%
2. Terjadi peningkatan kompetensi profesional setelah diberikan tindakan kedua (siklus III) yaitu dari 70,1% menjadi 81,3%, ada kenaikan sebesar 11,2%.
3. Dari sebelum tindakan (siklus I) dan setelah sampai dengan tindakan kedua (siklus III) terjadi peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 81,3% - 65,4% = 15,9%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan konstruktivis belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat guru yang bermain, bercerita, mengganggu guru lain dan tindakan lainnya.
- b. Model pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis dalam hal peningkatan kompetensi profesional guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan konstruktivis yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan belajar mengajar berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setekah ada rubrik penilaian proses, seluruh guru langsung aktif belajar.

Pembahasan

1. Ketuntasan Penguasaan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis memiliki

dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan pengawas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,9%; 72,1%; 83,6%. Pada siklus III ketuntasan belajar guru secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatkan nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yaitu masing-masing 63,6%, 68,6%, 81,4%.

3. Pengetahuan guru tentang evaluasi

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa pengetahuan guru tentang evaluasi dengan menerapkan pendekatan konstruktivis terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengetahuan guru tentang evaluasi pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yaitu masing-masing 65,5%, 69,6%, 78,8%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar guru mata pelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan konstruktivis hasilnya sangat baik. Hal ini tampak pada pertemuan pertama dari 16 orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 65,4% meningkat menjadi 70,1% dan pada siklus III meningkat menjadi 81,3%.

Dari hasil analisis di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis pada pembelajaran Matematika menunjukkan proses kegiatan belajar belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar guru khususnya pada guru Matematika Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kab. Loteng, oleh karena itu diharapkan kepada guru Matematika Madrasah Aliyah Kec. Kopang Lombok Tengah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Guru dikatakan tuntas individual apabila guru telah mencapai nilai rata-rata minimal 75. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dikatakan tercapai jika $\geq 85\%$ dari semua guru telah tuntas individual. Pada penelitian ini ketuntasan klasikal telah tercapai pada siklus III yaitu telah mencapai ketuntasan sebesar 93,75%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru dengan menerapkan pendekatan konstruktivis melalui supervisi klinis meningkat dan berpengaruh positif. Peningkatan kompetensi profesional guru terlihat pada peningkatan ketuntasan klasikal dan peningkatan hasil tes pada tiga siklus, yaitu siklus I sebesar 18,75% dan 65,4; siklus II sebesar 56,25% dan 70,1; siklus III sebesar 93,75% dan 81,3.

Saran-saran

1. Dalam merancang persiapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis diperlukan perencanaan yang baik, terutama dalam pemilihan materi pelajaran, pendistribusian materi ke dalam perangkat pembelajaran dan alokasi waktu.
2. Dalam merancang persiapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivis di perlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembelajaran dan terhadap pelaksanaan alokasi waktu yang direncanakan, perhatian dan pengawasan saat belajar kelompok.
3. Kepada guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hendaknya banyak membaca hasil karya dari para ahli terutama dalam pengembangan model pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar guru dapat ditingkatkan dan tidak ketinggalan dengan daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto. 2010. Teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/05/09/teori-belajar-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>), diakses 7 Februari 2012.
- Nanang wahid. 2009. Teori Belajar Konstruktisme, (Online), (<http://209.85.175.132/search?q=cache:57Ip5H61RWsJ:one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/teori-belajar-konstruktivisme+teori+belajar+bermakna&hl=id&ct=clnk&cd=6&gl=id&client=firefox-a>), di akses 7 Februari 2012.
- Rochmad. 2009. Bermakna, (Online), (<http://209.85.175.132/search?q=cache:l5Mxjna6c1UJ:rochmad-unnes.blogspot.com/2008/02/tinjauan-filsafat-dan-psikologi.html+4.+Pembelajaran+matematika+berdasarkan+filosofi+konstruktivistik&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id>), diakses 7 Februari 2011.
- Suratno J. 2010. Konstruktivisme, (Online), (Jokosuratno's Blog Just another WordPress.com weblog), diakses 7 Februari 2012.
- Tanpa nama. 2010. Teori Konstruktivisme, Analisis, dan Perkembangannya, (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2072099-teori-belajar-analisis-dan-perkembangannya/#ixzz1NoL82pK3>), diakses 7 Februari 2012.
- Tanpa nama. 2011. Konstruktivisme, (Online), (Copyright dias dias@webmail.umm.ac.id), diakses 7 Februari 2012.
- Tanpa nama. 2011. Konstruktivisme, (Online), (<http://dias.student.umm.ac.id/2010/01/29/isi/>), diakses 7 Februari 2012.
- Tanpa nama. 2011. Pertumbuhan dan Perkembangan, (Online), (<http://www.contohmakalah.co.cc/2011/05/pertumbuhan-dan-perkembangan-terhadap.html>), diakses 7 Februari 2012.
- Tanpa nama. 2011. Aplikasi Konstruktivistik, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/194507161976031-CORNELIS_JACOB/APLIKASI_PENDEKATAN_KONSTRUKTIVIS (PPMasy).pdf), diakses 7 Februari 2012.
- Tanpa nama. 2012. Konstruktivisme, (Online), (Pranata, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>), diakses 7 Februari 2012.
- Zainul. 2010. Teori Belajar Konstruktivistik, (Online), (ifzanul.blogspot.com/2010/.../teori-belajar-konstruktivistik.html - Cached - Similar), diakses 7 Februari 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), p. 65
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p. 18
- H. A. R. Tilaar., *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), p. 89

- Glickman, C.D. (1985). *Supervision of Intruction*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Lovell, J.T. and Wiles, K. (1983). *Supervision for Better Schools (Fifth Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Nana Sudjana. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Satori, Djam'an. (1989). *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar (Penelitian terhadap Efektivitas Sistem Pelayanan/Bantuan Profesional bagi Guru-guru SD di Cianjur Jawa Barat)*. Disertasi Doktor pada PPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sulu Lipu La Sulo. (1998). *Supervisi Klinis Pendekatan Bimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM.
- Waite, D. (1991). *Intructional Supervision from a Situational Perspective*. *Teaching and Teacher Education*, 8 (4), 319-332.
- Wiles, J. and Bondi, J. (1980). *Supervision: A Guide to Practic*. Sydney: Charles E. Merril Publishing Company.
- Winardi. (1996). *Manajemen Supervisi*. Bandung: Mandar Maju.